

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor penting yang sangat menentukan masa depan bangsa ini. Tingkat pendidikan yang diperoleh masyarakat sangat berpengaruh pada kualitas pendidikan yang akan nantinya akan diperoleh masyarakat. Dalam mekanisme sistem Sisdiknas no 20 tahun 2003 merupakan bagian yang di peroleh rakyat dalam dunia pendidikan yaitu terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua rakyat indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.¹

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 juga menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

¹Eva Maryamah, "Pengembangan Budaya Sekolah, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam FTK IAIN SMH Banten," *Tarbawi 2*, no. 02 (2016), hlm. 87.

demokratis serta bertanggung jawab.²

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut instansi pendidikan seperti sekolah dan pesantren memiliki sumbangsi yang sangat penting dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Sedangkan secara substansi lembaga pendidikan bukan sekedar melakukan upaya transformasi ilmu akan tetapi lebih kompleks dan lebih dari itu.³ Dalam kelangsungan proses pembelajaran di sekolah banyak sekali yang bisa mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran yang berlangsung sangat dipengaruhi oleh faktor yang bersumber dari dalam diri individu dan segala hal yang bersumber dari luar.⁴

Dalam perkembangan sosial remaja, teman sebaya sangatlah berperan penting. Peranan teman-teman sebaya terhadap remaja terutama berkaitan dengan sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku. Remaja seringkali menilai bahwa dirinya memakai model pakaian yang sama dengan anggota kelompok yang sama dengan anggota kelompok populer, maka kesempatan baginya untuk diterima oleh teman-teman sebayanya menjadi besar.

Dalam kelangsungan proses pembelajaran di sekolah banyak sekali yang

²Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019), hlm. 90.

³Irja Putra Pratama dan Zuhijra, "Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia", *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 no. 2 (2019), hlm. 118.

⁴Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 26–29.

bisa mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran yang berlangsung sangat dipengaruhi oleh faktor yang bersumber dari dalam diri individu dan segala hal yang bersumber dari luar.⁵

Jika diterjemahkan lebih rinci, maka kita akan melihat bahwa ada faktor lain yang juga sangat besar dampaknya terhadap perkembangan individu seorang siswa, yaitu keterlibatannya dalam teman sebaya. Hal ini diungkapkan oleh Slameto yang dituangkan dalam karyanya mengatakan bahwa seorang pendidik dan lembaga yang terkait dituntut untuk menciptakan relasi yang baik antar sesama pelajar.⁶

Lebih rinci lagi Slameto menjelaskan bahwa siswa memiliki beberapa kepribadian yang berkemajemukan, oleh sebab itu tidak semua sifat atau tingkah laku seorang siswa dapat diterima oleh siswa lainnya. Beberapa sifat tersebut meliputi; perasaan rendah diri atau berada dibawah tekanan-tekanan batin, diasingkan oleh individu atau kelompok tertentu, hingga berpengaruh pada belajarnya. Hingga menimbulkan kurangnya minat dalam belajar dikarenakan tindakan yang kurang baik dari orang sekitarnya.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa kepada siapa siswa berinteraksi sangat mempengaruhi proses belajarnya di dalam kelas.

Rasullah SAW bersabda yang diriwayatkan oleh At – Tirmidzi dan Al-

⁵Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 26–29.

⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 66.

⁷*Ibid.*, hlm. 66.

Bukhari dan Muslim sebagai berikut;

“Seseorang tergantung pada agama temannya. Maka hendaknya salah seorang kalian melihat siapa yang menjadi teman baginya” (HR At-

Tirmidzi) *مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالْجَلِيسِ السَّوِّءِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْمِسْكِ وَكَبِيرِ الْحَدَّادِ ، لَا يَعْذَمُكَ مِنْ صَاحِبِ الْمِسْكِ إِذَا تَشْتَرِيهِ أَوْ تَجِدُ رِيحَهُ ، وَكَبِيرِ الْحَدَّادِ يُحْرِقُ بَدَنَكَ أَوْ ثَوْبَكَ أَوْ تَجِدُ مِنْهُ*

رِيحًا خَبِيثَةً

“Perumpamaan teman yang baik dan yang jahat adalah seperti orang yang membawa minyak wangi dan tukang besi. Yang membawa minyak wangi, boleh jadi dia memberimu, atau kau membeli darinya, atau paling tidak kau mendapatkan bau semerbak darinya, Adapun tukang besi, boleh jadi bajumu terbakar karenanya, atau kamu mendapatkan bau busuk darinya” (HR Al-Bukhari dan Muslim).⁸

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 19 agustus 2019 di kelas IX di SMP Nurul Iman Palembang, Dalam proses pembelajaran dikelas peneliti melihat terdapat siswa yang kurang memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan pembelajaran dikarenakan mengobrol dengan temannya, terdapat kelompok kecil atau gank-gank antar siswa di sekolah, kurangnya interaksi antar siswa, dan juga

⁸Nurul Qomaria, *Aku Sudah Gede: Ngonrolin Pubertas Untuk Remaja Islam* (Solo: Samudra, 2008), hlm. 85–86.

terdapat relasi yang kurang baik antar siswa. Ketika dilakukan wawancara kepada selaku wali kelas IX mengatakan bahwa siswa di dalam kelas memang ada kelompok-kelompok sosial sendiri yang tercipta secara alamiah berdasarkan hobi, sifat dan kebiasaan mereka masing-masing. Biasanya yang hobi membaca akan berkumpul dengan mereka yang hobi membaca begitupun dengan yang lainnya.⁹

Dari uraian tersebut peneliti merasa perlu untuk mendapatkan kejelasan secara ilmiah mengenai “*Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa IX pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Iman Palembang*”.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya pergaulan murid di dalam kelas, mereka kebanyakan menghabiskan waktu dan berinteraksi dengan teman yang hanya dia kenal saja.
2. Ketika proses pembelajaran berlangsung terdapat beberapa siswa siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
3. Terdapat relasi atau hubungan yang kurang baik antarsiswa di kelas, terdapat beberapa kelompok kecil seperti kelompok siswa yang pintar, kurang pintar, dan nakal.
4. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar di kelas.

⁹Hasil Observasi di MTs Nurul Iman Palembang, Tanggal 24 Maret 2019, Waktu 09.00 WIB.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana interaksi teman sebaya pada siswa kelas IX di SMP Nurul Iman Palembang ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di kelas IX pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Nurul Iman Palembang ?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar siswa di kelas IX pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Nurul Iman Palembang?

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

- a. Untuk mengungkap interaksi teman sebaya dalam proses pembelajaran yang dilakukan siswa di dalam kelas.
- b. Untuk mengungkap bagaimana motivasi belajar siswa di SMP Nurul Iman Palembang.
- c. Mengungkap pengaruh interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di kelas IX pada bidang mata pelajaran PAI di SMP Nurul Iman Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

a. Teoritis

Untuk dimanfaatkan sebagai prinsip-prinsip yang berkaitan dengan perbagikan kualitas dan mutu dalam proses pembelajaran.

Yang di tata sebagai kerangka kerja yang berguna sebagai peningkatan kemampuan guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik.

b. Praktis

1) Untuk Peneliti

Tambahan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman tentang interaksi teman sebaya sebagai pemberdayaan mutu pendidikan. Sebagai pacuan untuk menjadi guru yang professional.

2) Untuk Guru

Dapat membantu para guru dalam memperbaiki kualitas dan mutu pendidikan dalam melaksanakan tugas pendidikan, dan meningkatkan pengehuan dan pemahaman guru terhadap perilaku siswa di dalam kelas.

3) Untuk Siswa

Penelitian ini diharapkan bias meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan interaksi sosial antar siswa dikelas atau meningkatkan tali silaturahmi antar siswa.

4) Untuk Sekolah

Di harapkan penelitian ini dapat memberikan peningkatan kualitas mutu pendidikan terhadap sekolah dalam membina masyarakat di dalam lingkungan sekolah.

5) Untuk Khazanah Keilmuan

Di harapkan dapat terus meningkatkan ilmu dalam bidang pendidikan yang nantinya dapat menjadi referensi terhadap penelitian-penelitian selanjutnya dan dapat menjadi semua manfaat bagi orang yang membutuhkan.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini berjudul “*Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas IX Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islman di SMP Nurul Iman Palembang*”.

Pertama, Riyanti, 2016. “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Sikap Keagamaan Remaja Usia 12-15 Tahun di Desa Karang Endah Selatan Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim ”. Adapun hasil dari penelitian ini ialah berdasarkan hasil analisis menggunakan korelasi product moment, menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi teman sebaya terhadap sikap keagamaan remaja dengan $r_{xy} = 0,999$ yang berada diatas r table baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Artinya teman sebaya sangat mempengaruhi sikap keagamaan remaja, jika remaja bergaul dengan seseorang yang baik maka ia akan baik, jika ia berteman

dengan teman yang tidak baik maka tidak menutup kemungkinan ia juga akan tidak baik.¹⁰

Terdapat perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian saya. perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu, terdapat pada variable terkait yang berbeda, pada penelitian ini yang menjadi variable terkaitnya adalah sikap keagamaan remaja usia 12-15 tahun , sedangkan pada variable terkait dalam penelitian saya adalah motivasi belajar siswa. Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu pada sama-sama menggunakan interaksi teman sebaya sebagai variable bebasnya.

Kedua, Nurhamida Tambunan, 2017. "Hubungan Interaksi Guru dan Siswa Dengan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTS Al-Hasanah Medan". Penelitian ini mengungkap bahwa; "terdapat tiga tingkatan pada interaksi yang terdapat pada guru dan peserta didik di pelajaran Aqidah Akhlak, tingkatan tersebut yaitu pada tingkatan tinggi preolehannya 2,040% , 69,38% dalam taraf sedang, dan 28,57% pada posisi yang paling rendah. Dan sebagai hasil dari tahap akhir dari perhitungan angket dan penelitian tersebut ialah, $8,372 \geq 2,014$, atau $t_{hitung} \geq$ dari t_{tabel} , ini berarti terdapat korelasi yang signifikan yang terdapat pada varibel bebas dengan variabel terikat".¹¹

¹⁰Riyanti, "Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Sikap Keagamaan Remaja Usia 12-15 Tahun di Desa Karang Endah Selatan Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim", (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2016), hlm. 116

¹¹Nurhamidah Tambunan, "Hubungan Interaksi Guru dan Siswa Dengan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTS Al-Hasanah Medan", (Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2017), hlm. 75.

Titik perbedaan kajian ini dengan penelitian yang akan lakukan yaitu, didalam penelitian ini terdapat dua subjek penelitian yaitu pendidik dan peserta didik dengan melihat korelasiya terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak. Sedangkan pada penelitian ini hanya terdapat satu subjek penelitian yaitu siswa untuk melihat hubungannya terhadap prestasi belajar siswa di kelas. Kesamaan penelitian ini terletak pada bahasan variabel interaksi siswa.

Ketiga, Angga Handika, 2019. *“Interaksi Teman Sebaya Dalam meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat”*. Penelitian ini membahas tentang penerapan interaksi teman sebaya dalam maningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung barat. Adapun hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa interaksi teman sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan hal ini membuat komunikasi antara siswa yang saling berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang materi pokok bahasan pelajaran.¹²

Perbedaan dan persamaan kajian ini dengan penelitian saya, yaitu pada penelitian ini merupakan bentuk penelitian kualitatif yang membahas penerapan interaksi teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan penelitian saya membahas tentang pengaruh antara interaksi teman

¹²Angga Handika, *“Interaksi Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung”*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 78.

sebayu terhadap motivasi belajar siswa. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas motivasi sebagai variable terkait.

F. Kerangka Teori

1. Interaksi Teman Sebaya

a. Pengertian Interaksi Teman Sebaya

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata interaksi berarti saling mempengaruhi, saling menarik, saling meminta, dan memberi.¹³

Abu Achmadi dan Shuyadi mengemukakan maksud dari interaksi adalah sebagai suatu gambaran atau deskriptif yang berasal dari dua arah yang dalam ikatan tujuan pendidikan, dan saling mempengaruhi antara pihak tertentu.¹⁴

Adapun beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian dari interaksi sosial, yaitu sebagai berikut: a. Bonner mendefinisikan interaksi merupakan suatu korelasi antara dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi, mengubah perilaku individu satu dengan individu lainnya. b. Sedangkan Young mendefinisikan interaksi sebagai suatu rangsangan atau reaksi antara kedua belah pihak individu.¹⁵

¹³ Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, tt), hlm. 538.

¹⁴ Chatarina Febriyanti dan Seruni, "Peran Minat dan Interaksi Siswa Dengan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika", *Jurnal Formatif* 4, no. 3 (2014), hlm. 248.

¹⁵ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 45.

Dalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata teman berarti kawan, sahabat, rekan. Sedangkan sebaya yang berasal dari kata baya yang berarti seumuran.¹⁶

Menurut John W. Santrock, teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama yang saling berinteraksi dengan kawan-kawan sebaya yang berusia sama dan memiliki peran unik dalam budaya atau kebiasaannya.¹⁷ Rut Lewis dan Rosenblum mendefinisikan bahwa teman sebaya lebih ditekankan pada kesamaan tingkah laku atau psikologis.¹⁸

Teman sebaya dijelaskan sebagai suatu kelompok sosial yang terdiri dari beberapa orang dengan usia, pendidikan ataupun dengan status sosial yang sama. Teman sebaya adalah individu yang memiliki tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Berbagai persamaan tersebut berdampak pada pola interaksi yang dilakukan yaitu interaksi secara berkelompok. hal tersebut kemudian memungkinkan munculnya berbagai kelompok pergaulan teman sebaya, yang dapat mempengaruhi perilaku anggotanya sesuai dengan karakteristik kelompok masing-masing.¹⁹

¹⁶ *Op., Cit.* hlm. 594

¹⁷ Jhon W. Santrock, *Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 55

¹⁸ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kharisma Prutra Utama, 2011), hlm. 195.

¹⁹ Yusuf Kurnia dan Ajat Sudrajat, "Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah", *Jurnal Ilmu Sosial* 15, no. 2 (2010), hlm. 154.

b. Aspek – Aspek Interaksi Teman Sebaya

Menurut Partowisastro Interaksi teman sebaya memiliki beberapa aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Adanya keterbukaan individu dalam kelompok,
- b. Terdapatnya keterbukaan individu dengan kelompok terhadap persoalan dan permasalahan yang sedang dihadapi.
- c. Kerja sama individu dalam kelompok, yaitu terdapat adanya hubungan kerja sama yang dilakukan suatu individu pada sebuah kegiatan kelompoknya dan mau memberikan gagasan yang berpengaruh terhadap kemajuan kelompok serta saling berbicara dalam hubungan yang erat.
- d. Frekuensi hubungan individu dalam kelompok, yaitu terdapat tingkat kedekatan bagi individu dengan anggota kelompoknya dan memiliki hubungan yang dekat.²⁰

2. Motivasi Belajar

Dalam kamus psikologi “motivasi merupakan dorongan psikologi yang mengarahkan seseorang kearah suatu tujuan. Motivasi membuat keadaan dalam diri individu muncul, terarah, dan mempertahankan

²⁰Koestoroer Partowisastro, *Dinamika Psikologi Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm.18-19.

perilaku. Motivasi menjadi dorongan (*driving force*) terhadap seseorang mau melakukan sesuatu”.²¹

Motivasi merupakan dorongan, keinginan, kebutuhan, yang sering mengarahkan perilaku seseorang. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu variable penyalang yang digunakan untuk menimbulkan sebab-sebab dalam suatu organisasi, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku terhadap hal yang diinginkan.²²

Adapun beberapa pendapat menurut ahli, diantaranya sebagai berikut:

- c. Wilken menyatakan bahwa motivasi merupakan rangkaian dugaan-dugaan atau motif yang digunakan sebagai alasan pada saat tertentu.
- d. Sarlinto Wirawan Sarwono menyatakan bahwa motivasi adalah perumpamaan yang bersifat umum, yang mengarahkan seluruh proses pergerakan, dan situasi yang mendorong munculnya tindakan atau tingkah laku seseorang.²³

Menurut Dimiyati dan Mudjiono salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kondisi lingkungan siswa.

²¹Husama, *A to Z Kamus Psikologi Super Lengkap* (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), hlm. 254–255.

²²Jusuf Mudzakir Abdul Mujib, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 243.

²³*Ibid.*, hlm. 244.

Kondisi lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan teman sebaya dan kehidupan kemasyarakatan.²⁴

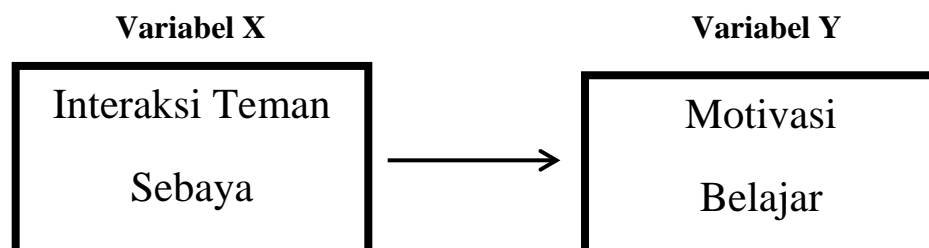
Jadi, pada dasarnya motivasi merupakan sebuah alasan, faktor, atau dorongan yang menginspirasi seorang untuk berbuat. Dalam proses pembelajaran, motivasi diartikan sebagai segala daya yang menggerakkan diri murid yang mengakibatkan kelangsungan dan dapat memberikan arah kegiatan belajar, untuk mencapai tujuan yang di inginkan.²⁵

G. Variabel Penelitian

Berdasarkan pada judul penelitian ini "*Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Iman Palembang*". Terdapat dua variabel yang menjadi objek kajiannya yaitu: Interaksi teman sebaya (variabel bebas) dan motivasi belajar (variabel terikat).

Bagan 1.1

Skema Variabel Penelitian



²⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada), hlm. 135

²⁵Rohmalina Wahab., *Op. Cit.*, hlm. 127–128.

H. Definisi Operasional

1. Interaksi Teman Sebaya

Interaksi siswa dalam penelitian ini ialah suatu proses interaksi yang terjadi antara satu siswa dengan siswa yang lain atau pun satu kelompok dengan kelompoknya yang berada pada lingkungan sekolah.

Berdasarkan aspek-aspek yang ada diatas peneliti menimpulkan indikator dari interaksi teman sebaya sebagai berikut:

- a. Keterbukaan individu dalam kelompok teman sebaya.
- b. Kerja sama individu dalam kelompok teman sebaya,
- c. Frekuensi hubungan individu dalam kelompok teman sebaya.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dalam penelitian ini merupakan suatu faktor, alasan, dan sebab pendukung bagi seorang siswa dalam minat, dan keinginan dalam belajar. motivasi diartikan sebagai segala daya yang menggerakkan diri murid yang mengakibatkan kelangsungan dan dapat memberikan arah kegiatan belajar, untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

I. Hipotesa Penelitian

Berdasarkan teori yang dipaparkan sebelumnya maka ditarik sebuah kesimpulan awal dari penelitian ini, yang dikenal dengan hipotesis. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiono bahwa jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat atau pertanyaan.²⁶

H_a : Jika nilai t_o lebih besar atau sama dengan t_{tabel} maka ada pengaruh yang signifikan interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Nurul Iman Palembang

H_o : Jika nilai t_o kurang dari dengan t_{tabel} maka tidak ada pengaruh yang signifikan interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Nurul Iman Palembang

J. Metodologi Penelitian

1. Jenis Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat penelitian kuantitatif deskriptif, pendekatan yang digunakan peneliti adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berpijak pada filsafat positivisme, yang diterapkan dalam mengkaji populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penilaian analisa data

²⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 64.

bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²⁷ Sedangkan analitis deskriptif merupakan analisis yang disajikan dalam bentuk angka dan persen, grafik, tabel nilai dispersi, nilai tendensi sentral, standar deviasi, dan variasi.²⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang mengumpulkan sebuah data melalui bentuk data statistik dengan disertakan teori sebagai penguat yang bersumber dan berkaitan dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan variabel penelitian, maka ditemukan dua variabel penelitian yang diambil yaitu variabel bebas (interaksi teman sebaya) dengan variabel terkait (motivasi belajar siswa).

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk bilangan angka atau data yang diangkakan.²⁹

Pada data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang berkaitan dengan variabel yang diteliti yaitu interaksi

²⁷*Ibid.*, hlm. 6.

²⁸ Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian*, (Palembang: Noerfikri, 2016), hlm. 38

²⁹*Ibid.*, hlm. 15.

teman sebaya (siswa) dengan prestasi belajar siswa kelas IX SMP Nurul Iman Palembang.

b. Sumber Data

- 1) Sumber data primer, sumber tangan pertama (*frist hand data*)³⁰, dalam hal ini yaitu kepala sekolah, guru, wakil kurikulum, siswa kelas IX.
- 2) Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari tangan kedua.³¹ Data sekunder pada penelitian ini yaitu data yang bersifat penunjang seperti literatur, kurikulum, kondisi lingkungan sekolah, sarana prasarana dll.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono “Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.³² Semua yang menjadi sasaran dalam menggeneralisasikan hasil penelitian disebut

³⁰Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Garafindo Persada, 2015), hlm. 19.

³¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 173.

³² Anas Sudijono, *Op., Cit*, hlm.1

sebagai populasi.³³ Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 187 siswa yang merupakan jumlah keseluruhan siswa SMP Nurul Iman Palembang.

Tabel 1.1 Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII	63 Siswa
2.	VIII	63 Siswa
3.	IX	61 Siswa
Jumlah		187 Siswa

b. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat pada populasi tersebut.³⁴ Adapun teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Rando sampling adalah pengambilan sampel secara acak.

Sedangkan rumus yang digunakan dalam menentukan sample yaitu *slovin*. Rumus slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah

³³Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 228.

³⁴Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 26.

populasi tidak diketahui secara pasti. Rumus slovin ini biasa digunakan dalam penelitian survey dimana biasanya jumlah sampel besar sekali, sehingga diperlukan sebuah formula untuk mendapatkan sampel yang sedikit tetapi dapat mewakili keseluruhan populasi.³⁵

Rumus slovin ialah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (error tolerance)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{187}{1 + 187 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{187}{1 + 187 \times 0,01}$$

$$n = \frac{187}{2,87}$$

$$n = 67$$

4. Teknik Pengumpulan Data

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 300

Untuk memperoleh data yang dihasilkan dalam suatu penelitian berkualitas dan sesuai dengan tujuan penelitian tersebut dapat jawaban maka diperlukan teknik dalam pengumpulan data tersebut. Perlu dilakukan pengumpulan data secara sistematis sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan empat teknik pengumpulan data yaitu teknik angket dan dokumentasi.

a. Angket

Angket merupakan instrument penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan secara tertulis yang wajib dijawab oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya.³⁶

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu digunakan untuk mengambil data yang sudah terdokumentasi. Data tersebut diperoleh dari kepala sekolah, wali kelas dan guru mata pelajaran tentang hasil belajar dan kondisi lingkungan belajar siswa di sekolah dalam sebuah bukti dokumentasi (foto), baik itu dalam proses belajar mengajar, maupun kondisi sekitar sekolah.

5. Teknik Analisis Data

³⁶Wina Sanjaya., *Op. Cit.*, hlm. 255.

Menurut Sugiyono mengatakan dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau pengujian hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif maka teknik analisis data menggunakan metode statistic dekriptif yang telah tersedia.³⁷

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis datanya. Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan Uji-t, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y).

Adapun langka-langska dalam menggunakan analisis uji-t, yaitu sebagai berikut:

a. Analisis Pendahuluan

Merupakan pengumpulan data yang diperoleh pada hasil data yang didapat seperti angket dan dokumentasi.

b. Menentukan TSR

Yaitu menentukan kategori tinggi, sedang, dan rendah dari variable yang di teliti dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kategori Tinggi} = M_x + 1.SD_x$$

³⁷ Sugiyono, *Op.Cit.* hlm. 333

Kategori Sedang = Skor antara $M_x - 1.SD$ s/d

$$M_x + 1.SD_x$$

Kategori Rendah = $M_x - 1. SD_x$

c. Kemudian Mencari Presentase

Dengan menggunakan rumus; $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

d. Analisis Uji Hipotesis (Uji - t)

Pada rumus t yang digunakan ini merupakan sampel besar atau N lebih dari 30, sedangkan kedua sampel yang satu dengan yang lain tidak mempunyai hubungan, cara menganalisisnya menggunakan rumus berikut:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Adapun langka-langkanya :

1) Menentukan Mean variabel X dengan rumus:

$$M_1 = M + i \left(\frac{\sum Fx'}{N_1} \right)$$

2) Menentukan Mean variabel Y dengan rumus:

$$M_2 = M + i \left(\frac{\sum Fx'}{N_2} \right)$$

3) Menentukan Standar Deviasi variabel X dengan rumus:

$$SD_1 = i \sqrt{\frac{\sum Fx'^2}{N_1} - \left(\frac{\sum Fx'}{N_1} \right)^2}$$

- 4) Menentukan Standar Deviasi variabel Y dengan rumus:

$$SD_2 = i \sqrt{\frac{\sum Fy'^2}{N_2} - \left(\frac{\sum Fy'}{N_2}\right)^2}$$

- 5) Menentukan Standar Error variabel X dengan rumus:

$$SE_{M1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1-1}}$$

- 6) Menentukan Standar Error variabel Y dengan rumus:

$$SE_{M2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}}$$

- 7) Menentukan Standar Error perbedaan variable X dan Y dengan rumus:

$$SE_{M1-M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2}$$

- 8) Barulah mencari t_o dengan menggunakan rumus:

$$t_o = \frac{M1-M2}{SE_{M1-M2}}$$

K. Sistematika Penelitian

Untuk mempengaruhi sistematika penulis dalam menyusun skripsi ini yaitu, :

- a. **Bab I** : Pendahuluan yang memberikan gambaran umum tentang keseluruhan gambaran pembahasan, bagian ini berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, kerangka teori, variable penelitian, definisi oprasional, hipotesa penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penelitain.
- b. **Bab II** : Pada bab ini berisi tinjauan konseptual mengenai interaksi teman sebaya dan motivasi belajar, bagian ini berisi pembahasan yang akan peneliti bahasa yang tersusun dalam konsep-konsep yang berkaitan dengan pengaruh interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Nurul Iman Palembang.
- c. **Bab III** : Tahap ini mengurai tentang deskripsi atau gambaran penelitian yang meliputi profil lokasi penelitian dan metode yang akan digunakan, yang meliputi: sejarah berdirinya SMP Nurul Iman Palembang, keadaan guru, keadaan siswa, dan sarana prasarana, prosedur penggunaan fasilitas sekolah, kegiatan belajar mengajar, populasi, sampel serta teknik pengumpulan dan pengolahan data.

- d. **Bab IV** : Bagian berisi tentang analisa data terhadap penelitian telah dilakukan, yang berisi: analisa dari variabel terikat dan terkait pada penelitian yang dilakukan.
- e. **Bab V** : Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dalam keseluruhan penelitian yang telah dilakukan.